

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas lahan sangat berpengaruh terhadap eksistensi penggunaan lahan, apabila penggunaan lahan dapat dikelola dengan baik maka hasil produktivitas lahan dapat berjalan dengan baik dan eksistensinya akan bertahan, sedangkan apabila dalam penggunaan lahan tidak dapat dikelola dengan baik maka produktivitas lahan akan menurun dan eksistensinya akan berkurang. Secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Andrias, Darusman, dkk. 2017). Menurut Harini dalam (Purnawan, 2011) Secara umum penggunaan lahan terbagi atas dua kelompok besar yaitu untuk kegiatan pertanian dan kegiatan non pertanian. Manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tempat tinggal akan memanfaatkan lahan yang tersedia, akan tetapi jika keberadaan lahan yang tersedia tidak mencukupi maka manusia akan menggunakan lahan yang telah digunakan untuk penggunaan lahan yang berbeda. Menurut Harahap dalam (Anam, 2019) Perubahan penggunaan lahan yang dimaksud adalah perubahan penggunaan dari fungsi tertentu, misalnya dari sawah berubah menjadi pemukiman atau tempat usaha, dari sawah kering berubah menjadi sawah irigasi atau yang lainnya.

Sektor pertanian terbentuk atas lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan (Wijaksana dkk., 2017). Penggunaan lahan merupakan hasil interaksi antara faktor manusia dan faktor lahan, manusia merupakan faktor yang mempengaruhi atau melakukan kegiatan terhadap lahan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun pola penggunaan lahan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan dinamis yang secara garis besar dikelompokkan kekuatan *centrifugal* dan kekuatan *centripetal*, bentuk penggunaan lahan dan perkembangannya merupakan bagian dari identitas masyarakat yang hidup di dalamnya, dampak nyata dari adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian adalah semakin

berkurangnya luas areal pertanian yang diikuti perubahan mata pencaharian penduduk, pergeseran luas areal pertanian maupun mata pencaharian ini akan semakin menurunkan intensitas hubungan sosial masyarakat yang telah menjadi identitas masyarakat agraris (Rusmawan, 2007). Ketersediaan luas lahan pertanian dipengaruhi oleh perubahan jenis tanaman yang ditanam atau tanaman non pangan, apabila daerah tersebut semakin bertambah luasan areal komoditas yang di panen berarti terdapat pertambahan jumlah areal yang ditanami jenis tanaman komoditas tersebut, begitupun sebaliknya apabila luasan areal panen komoditas tersebut berkurang berarti terdapat perubahan jenis tanaman yang di tanam oleh petani atau lahannya diperuntukan sebagai lahan non pertanian (Eka Putra & Ismail, 2017). Luasan lahan pada perkebunan tebu di Kabupaten Cirebon dapat dilihat dari data baik itu data yang bersifat dokumen ataupun citra dan peta.

Berdasarkan data pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Cirebon 2022 diketahui bahwasanya penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat secara umum masih pada bagian tengah wilayahnya banyak dikembangkan sebagai daerah pemukiman sedangkan pada bagian utara lebih banyak dikembangkan sebagai tambak atau kegiatan perikanan sedangkan pada bagian selatan wilayahnya banyak dikembangkan sebagai kegiatan pertanian dan kehutanan salah satunya perkebunan tebu.

Tabel 1.1
Luas Lahan Perkebunan Tebu di Kabupaten Cirebon

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
2017	4.398	20.201
2018	4.346	19.942
2019	3.945	15.788
2020	3.460	15.727
2021	3.460	15.727

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017, Kabupaten Cirebon merupakan wilayah penghasil produksi tanaman tebu terbesar pertama di Jawa Barat dengan luas lahan 4.398 hektar dengan jumlah

produksi tebu mencapai 20.201 ton, yang dimana lahan untuk perkebunan tebu tersebut dimiliki oleh perkebunan rakyat dan dikelola oleh perusahaan milik BUMN yang berada di Kabupaten Cirebon yaitu PT Pabrik Gula Rajawali II dan PT Tersana Baru sebagai pabrik yang mengelola tanaman tebu menjadi Gula Kristal Putih (GKP).

Tabel 1.2
Luas Lahan Perkebunan Tebu di Kecamatan Pasaleman

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2018	1.308
2019	1.046
2020	1.052
2021	1.049
2022	1.009

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Salah satu wilayah di Kabupaten Cirebon yang menjadi pemasok terbesar tanaman tebu yaitu berasal dari kecamatan Pasaleman dengan luas lahan tanaman tebu mencapai 1.308 hektar dengan hasil produksi mencapai 5.635 ton (BPS, 2018). Kecamatan Pasaleman menyumbang hampir seperempat wilayah dari total luasan lahan perkebunan tebu yang ada di Kabupaten Cirebon dan perkebunan tebu menjadi sektor utama pendapatan bagi masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Pasaleman. Secara geografis Kecamatan Pasaleman terletak di sebelah timur Kabupaten Cirebon yang wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kuningan dan Provinsi Jawa Tengah yang secara keseluruhan wilayahnya didominasi oleh perkebunan dan juga pertanian, sehingga wilayahnya menjadi pemasok kebutuhan bahan baku industri gula kristal putih yaitu tebu dan kegiatan perekonomian masyarakatnya bergantung pada sektor perkebunan tebu, Namun seiring dengan berjalannya waktu luasan lahan untuk kegiatan perkebunan tebu menjadi berkurang akibat dari adanya perubahan penggunaan lahan perkebunan, atau perubahan jenis tanaman perkebunan yang dilakukan oleh petani tebu.

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Nasional luasan lahan untuk perkebunan tebu di Kecamatan Pasaleman ini

semakin berkurang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) seluas 212 ha, Luas lahan bagi petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani menggantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit maka pendapatan yang diperoleh juga akan menurun karena tanaman yang ditanam sedikit (Pradnyawati & Cipta, 2021). Tentunya dengan adanya penurunan luasan lahan perkebunan tebu ini akan berpengaruh pada menurunnya hasil produktivitas tanaman tebu serta berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat petani tebu yang ada di Kecamatan Pasaleman.

Penurunan luasan lahan untuk perkebunan tebu yang terjadi dapat dipengaruhi oleh keputusan yang dilakukan oleh masyarakat petani selaku pemilik lahan mengingat kepemilikan lahan perkebunan tebu di Kecamatan Pasaleman merupakan perkebunan rakyat yang dikelola oleh masyarakat petani tebu. Faktor yang menyebabkan petani melakukan perubahan penggunaan lahan pertanian dikarenakan alasan ekonomi dan adanya tawaran dari masyarakat untuk menjual lahan, sebagian besar petani mengubah lahan pertaniannya karena alasan ekonomi, adapun lahan yang dimiliki petani berasal dari warisan dan membeli, selain karena adanya kebutuhan yang mendesak (ekonomi) para petani juga menjual lahan pertaniannya karena mendapat tawaran dari masyarakat dan tergiur oleh harga jual lahan yang tinggi (Budihari dkk., 2019).

Dengan adanya permasalahan tersebut penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan penurunan ketersediaan luas lahan untuk perkebunan tebu, karena Kecamatan Pasaleman merupakan wilayah pemasok tanaman tebu terbesar di Kabupaten Cirebon sehingga penulis berinisiatif untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penurunan Ketersediaan Luas Lahan Untuk Perkebunan Tebu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tebu di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penurunan ketersediaan luas lahan untuk perkebunan tebu di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimanakah pengaruh penurunan ketersediaan luas lahan perkebunan tebu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani tebu di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?

1.3 Definisi Operasional

Adanya definisi operasional bertujuan untuk memastikan atau memfokuskan permasalahan yang dikaji agar mengurangi terjadinya distorsi pada beberapa istilah yang digunakan, adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda, pengaruh juga bisa disimpulkan sebagai suatu hal yang dapat mendatangkan sesuatu yang bersifat negatif (Afhdal, 2021).

2. Lahan

Lahan adalah suatu ruang yang berada di permukaan bumi yang tidak terbatas, lahan ini terdiri dari lingkungan fisik seperti kondisi iklim, relief, kondisi air, atau hidrologi serta semua jenis vegetasi yang menutupi dan tumbuh pada lahan tersebut, lahan ini dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu sebagai tempat untuk membangun permukiman, membangun jalan, membangun tempat-tempat wisata, kegiatan pertanian dan lain sebagainya yang semuanya dilakukan diatas lahan (Sultoni, 2014).

3. Luas Lahan

Luas lahan pertanian adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, luas lahan pertanian dinyatakan

dalam satuan hektar (ha) (Setiyono, 2016). Penurunan luas lahan pertanian disebabkan oleh adanya perubahan penggunaan lahan akan menyebabkan terjadinya penurunan hasil produksi pertanian, apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan faktor-faktor yang mendukung proses produksi, seperti penerapan teknologi dan ketersediaan irigasi yang lebih baik (Alfaruq, 2018).

4. Perkebunan Tebu

Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam penyediaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, sumber devisa, pengentasan kemiskinan, dan konservasi lingkungan, salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi pada pencapaian fungsi subsektor perkebunan adalah perkebunan tebu, tanaman tebu sebagai tanaman perkebunan semusim dengan karakteristik spesifik dimana zat gula terdapat pada batang tebu (Lukito, 2016).

5. Petani

Petani adalah orang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan (Koto, 2014). Petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu petani tebu yang terdiri dari petani pemilik lahan tebu dan petani pengelola/penggarap tebu

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam berhubungan dengan sumber daya, komponen pokok dalam kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan (Soekanto, 2009:89).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penurunan ketersediaan luas lahan untuk perkebunan tebu di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui pengaruh penurunan ketersediaan luas lahan perkebunan tebu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani tebu di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memiliki nilai kegunaan bagi berbagai pihak yang mengkaji terkait penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

- a. Guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu geografi
- b. Guna menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi geografi

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan lahan khususnya untuk perkebunan tebu sehingga dapat meminimalisir terjadinya alihfungsi lahan dan perubahan penggunaan lahan serta perubahan jenis tanaman perkebunan yang akan berimbas pada penurunan produktivitas tanaman tebu dan peningkatan pendapatan perekonomian sebagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

- b. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui informasi mengenai masalah yang dikaji yaitu pengaruh adanya alihfungsi lahan perkebunan tebu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani tebu di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.